

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Bab V ini merupakan simpulan dari penelitian, dalam bab ini akan dikemukakan penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai hasil dari perhitungan dan pembahasan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Secara umum peneliti inilah bisa menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan, berdasarkan hipotesis yang telah peneliti ajukan pada bab sebelumnya dan telah dianalisis dengan menggunakan statistika. Simpulan dan penjelasan mengenai studi komparasi implementasi *soft* TQM pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Soft* TQM pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung

Hasil temuan peneliti memperlihatkan bahwa implementasi *Soft* TQM pada SMA Negeri di Kota Bandung berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kota Bandung telah mengimplementasikan *soft* TQM dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari seluruh dimensi implementasi *soft* TQM yang telah dilaksanakan dengan baik pada SMA Negeri di Kota Bandung, seperti dimensi komitmen kepala sekolah (*top management commitment*), dimensi penghargaan dan pengakuan prestasi (*reward and recognition*), dimensi pendidikan dan pelatihan (*training and education*), dimensi pemberdayaan (*empowerment*), dan dimensi fokus pada pelanggan (*customer focus*).

2. Implementasi *Soft* TQM pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung

Sebagaimana hasil temuan penelitian implementasi *Soft* TQM pada SMA Negeri di Kota Bandung, implementasi *Soft* TQM pada SMK Negeri di Kota Bandung pun berada dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri di Kota Bandung telah mengimplementasikan *soft* TQM

dengan baik. Hal ini pun disimpulkan dari seluruh dimensi implementasi *soft TQM* yang telah dilaksanakan dengan baik pada SMA Negeri di Kota Bandung, seperti dimensi komitmen kepala sekolah (*top management commitment*), dimensi penghargaan dan pengakuan prestasi (*reward and recognition*), dimensi pendidikan dan pelatihan (*training and education*), dimensi pemberdayaan (*empowerment*), dan dimensi fokus pada pelanggan (*customer focus*).

### 3. Komparasi Implementasi *Soft TQM* pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft Total Quality Management (TQM)* pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung”. Berdasarkan perhitungan t-test dengan menggunakan SPSS 21.0 (terlampir), diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) adalah 0,981 yakni lebih besar dari 0,05 (**0,981 > 0,05**), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , sehingga hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft Total Quality Management (TQM)* pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

Perbedaan antara implementasi *soft TQM* pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung memang ditunjukkan dalam hasil perhitungan WMS. Namun, perbedaan tersebut secara statistik hanyalah perbedaan kecil, sehingga hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft TQM* pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung.

## B. Implikasi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *soft TQM* pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung. Diketahui pula bahwa sebuah sekolah yang bermutu dapat dipastikan telah mengimplementasikan *soft TQM* dengan baik pula.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan penelitian mengenai implementasi *soft* TQM pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung, dapat diketahui bahwa implementasi TQM secara keseluruhan tidak akan terwujud tanpa adanya implementasi dari *soft* TQM yang dilakukan dengan baik.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana mutu sekolah ditinjau dari implementasi *soft* TQM. Dari hasil penelitian ini pula dapat sekolah dapat mengetahui aspek apa saja yang perlu mereka tingkatkan lagi dalam implementasi *soft* TQM. Sehingga sekolah dapat terus meningkatkan mutunya menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu melalui penyediaan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi mutu sumber daya manusia yang berada di dalamnya serta pelayanannya terhadap pelanggan. Untuk itulah, setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah-sekolah perlu kiranya untuk memperhatikan implementasi *soft* TQM sebagai upaya optimalisasi peningkatan mutu pendidikan.

### **C. Rekomendasi**

Setelah setiap langkah dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka diperoleh hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada pembahasan. Sehubungan dengan didapatkannya temuan penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft* TQM pada SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung, maka pada kesempatan ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan di masa mendatang.

#### **1. Bagi Sekolah**

- a. Sebaiknya SMA Negeri di Kota Bandung lebih mengupayakan kembali perolehan sertifikat SMM ISO melalui peningkatan implementasi seluruh dimensi *soft* TQM. Bukan hanya untuk meraih citra di tengah masyarakat, namun juga untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para konsumen pendidikan. Karena mutu sekolah akan berpengaruh pula pada mutu lulusan.

- b. SMK Negeri di Kota Bandung yang telah seluruhnya memperoleh sertifikat SMM ISO perlu melakukan peningkatan secara terus-menerus tanpa henti, tidak cukup puas hanya karena telah memperoleh sertifikat SMM ISO dan memperoleh dukungan penuh dari pemerintah. Sekolah tetap harus selalu memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan internal maupun eksternal. Selain itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa dimensi implementasi dengan skor terendah ada pada dimensi pemberdayaan, untuk itulah SMK Negeri di Kota Bandung perlu memprioritaskan peningkatan pemberdayaan guru dan staf sehingga mutu sekolah pun dapat terus meningkat.

## 2. Bagi Pemerintah

Kebijakan pengencaran peningkatan mutu sebaiknya tidak hanya diberlakukan bagi SMK saja atas dasar tujuan tertentu, tetapi juga harus diberlakukan bagi SMA dan sekolah pada jenjang lainnya, karena anak-anak Indonesia bukan hanya bersekolah di SMK saja melainkan juga di sekolah-sekolah lainnya. Untuk itu, sangat penting kiranya pengencaran peningkatan mutu pendidikan diberlakukan bagi seluruh jenjang dan jenis pendidikan demi berlangsungnya pembangunan bangsa ke arah yang jauh lebih baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam menyebarkan angket terhadap responden. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perencanaan yang lebih matang mengenai jadwal penyebaran angket, sehingga seluruh partisipan penelitian dapat turut berpartisipasi dalam penelitian tersebut.
- b. Penelitian mengenai komparasi implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga perbedaan kedua variabel hanya diketahui secara statistik. Untuk mengetahui perbedaan *human factor* pada SMA dan SMK secara lebih spesifik dan terperinci,

peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

- c. Penelitian ini hanyalah meneliti salah satu faktor dalam implementasi TQM, yakni *soft* TQM. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti implementasi *Hard* TQM di sekolah, dan bagaimana pengaruhnya dalam meningkatkan mutu sekolah.